

**PENDEKATAN DAKWAH MAJLIS TA'LIM AS-SALAM DALAM
MENINGKATKAN IBADAH DAN SIKAP SOSIAL JAMAAH DI MENGANTI**

Muhammad Adijaya¹, Muhammad Farih²

¹Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

²Pascasarjana Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik

1jayaa5696@gmail.com, 2frfuada79@gmail.com

ABSTRACT

This study is motivated by the development of majlis ta'lim as a non-formal Islamic educational institution that plays an important role in improving the religious and social quality of society. Majlis ta'lim not only functions as a medium for delivering Islamic teachings but also serves as a platform for fostering the social attitudes of its members in everyday life. In the context of modern society, the existence of majlis ta'lim is expected to provide a tangible contribution to the improvement of worship practices as well as sustainable changes in social behavior. However, not all majlis ta'lim are able to demonstrate optimal effectiveness, thus requiring a deeper study of the da'wah approaches applied in community development activities. This study aims to analyze the da'wah approaches implemented by Majlis Ta'lim As-Salam and to identify the forms of improvement in worship practices and social attitudes of its members. This research employs a qualitative approach with a descriptive type of study. Data were collected through in-depth interviews with administrators, preachers, and active participants, participant observation, and documentation. The collected data were then analyzed systematically through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing to identify patterns of da'wah approaches applied in the activities of the majlis ta'lim. The results show that the da'wah approaches applied include educational, persuasive, and social approaches that are integrated. The educational approach is carried out through regular religious study sessions that enhance the participants' understanding of Islamic teachings, particularly in worship practices. The persuasive approach is implemented through wise and humanistic communication, making it easier for participants to accept the da'wah messages. Meanwhile, the social approach is realized through various activities such as charity programs, social services, and educational assistance, which contribute to increasing social awareness and solidarity among participants. These values of togetherness, care, and solidarity are strongly internalized in the daily lives of the participants. In conclusion, a holistic and contextual da'wah approach has proven to significantly improve both worship practices and social attitudes. This study suggests that the integration of educational, persuasive, and social approaches in majlis ta'lim activities can serve as an adaptive and sustainable community-based da'wah model.

Keywords: *Da'wah, Majlis Ta'lim, Worship, Social Attitudes*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya majlis ta'lim sebagai lembaga dakwah nonformal yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas keagamaan dan sosial masyarakat. Majlis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembelajaran agama, tetapi juga sebagai media pembinaan sikap sosial jamaah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks masyarakat modern, keberadaan majlis ta'lim dituntut mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas ibadah serta perubahan perilaku sosial jamaah secara berkelanjutan. Namun demikian, tidak semua majlis ta'lim mampu menunjukkan efektivitas tersebut secara optimal, sehingga diperlukan kajian lebih mendalam terkait pendekatan dakwah yang digunakan dalam kegiatan pembinaan jamaah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Majlis Ta'lim As-Salam serta mengidentifikasi bentuk peningkatan ibadah dan sikap sosial jamaah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengurus, penceramah, dan jamaah, observasi partisipatif, serta studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mengidentifikasi pola pendekatan dakwah yang diterapkan dalam kegiatan majlis ta'lim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang diterapkan meliputi pendekatan edukatif, persuasif, dan sosial yang terintegrasi. Pendekatan edukatif dilakukan melalui kegiatan pengajian rutin yang mampu meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, khususnya dalam aspek ibadah. Pendekatan persuasif dilakukan melalui komunikasi yang bijaksana dan humanis, sehingga memudahkan jamaah dalam menerima pesan dakwah. Sementara itu, pendekatan sosial diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti santunan, bakti sosial, dan bantuan pendidikan yang berdampak pada meningkatnya kepedulian dan solidaritas sosial jamaah. Nilai-nilai kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas tersebut terinternalisasi secara kuat dalam kehidupan jamaah. Dengan demikian, pendekatan dakwah yang holistik dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan kualitas ibadah dan sikap sosial jamaah secara signifikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara pendekatan edukatif, persuasif, dan sosial dalam kegiatan majlis ta'lim mampu menciptakan perubahan yang nyata dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, serta dapat menjadi model dakwah berbasis komunitas yang adaptif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Dakwah, Majlis Ta'lim, Ibadah, Sikap Sosial

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Majlis ta'lim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki peran strategis dalam membentuk kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian ajaran Islam, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai keagamaan yang berdampak pada perilaku individu maupun kolektif. Dalam perkembangan masyarakat modern, majlis ta'lim mengalami pertumbuhan yang signifikan dan menjadi bagian penting dalam dinamika dakwah Islam di Indonesia (Muhsin, 2009).

Fenomena ini menunjukkan bahwa majlis ta'lim tidak sekadar menjadi ruang belajar agama, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial yang mampu membangun solidaritas dan kepedulian antarjamaah. Kegiatan pengajian yang dilakukan secara rutin menciptakan hubungan sosial yang erat, sehingga proses pembelajaran agama berjalan secara lebih kontekstual dan aplikatif. Secara teoritis, dakwah tidak hanya dipahami sebagai penyampaian ajaran secara verbal, tetapi juga sebagai proses transformasi sosial yang bertujuan

mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku masyarakat menuju nilai-nilai Islam yang ideal (Amin, 2009; Shihab, 1992).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa majlis ta'lim memiliki kontribusi dalam pembentukan karakter Islami serta peningkatan kualitas kehidupan sosial keagamaan masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan majlis ta'lim mampu membentuk karakter religius jamaah melalui pendekatan pembelajaran yang berkelanjutan (Peran Majelis Taklim..., 2024). Selain itu, efektivitas dakwah sangat dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat (Kango & Jefri, 2020). Bahkan dalam konteks perkembangan zaman, dakwah mengalami transformasi yang menuntut adanya inovasi pendekatan yang lebih kontekstual dan adaptif terhadap perubahan sosial (Mabrur & Hairul, 2022).

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas fungsi majlis ta'lim dengan praktik yang terjadi. Tidak semua majlis ta'lim mampu memberikan dampak

signifikan terhadap peningkatan kualitas ibadah dan sikap sosial jamaah. Sebagian kegiatan dakwah masih berorientasi pada penyampaian materi secara satu arah tanpa diimbangi dengan pendekatan yang partisipatif dan kontekstual. Kondisi ini menyebabkan pemahaman keagamaan yang diperoleh jamaah tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku yang nyata dalam kehidupan sehari-hari (Shihab, 1992).

Di tengah kondisi tersebut, Majelis Di tengah kondisi tersebut, Majelis Ta'lim As-Salam di Perumahan Griya Kencana II Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik menunjukkan fenomena yang menarik. Berdasarkan hasil pengamatan awal, majlis ta'lim ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan, baik dari segi jumlah jamaah maupun aktivitas yang dilakukan. Selain pengajian rutin, majlis ini juga aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bakti sosial, serta bantuan pendidikan. Fakta ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang lebih luas (Jaya, 2024).

Pendekatan dakwah yang mengintegrasikan aspek edukatif, persuasif, dan sosial tersebut menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut, karena menunjukkan adanya upaya konkret dalam menjadikan dakwah sebagai sarana perubahan sosial. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa dakwah yang efektif harus mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik jamaah, sehingga menghasilkan perubahan yang komprehensif dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat (Roqib & Nurfuadi, 2009). Dengan demikian, majlis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai agen transformasi sosial yang berkontribusi dalam membangun masyarakat yang religius dan berkarakter.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pendekatan dakwah yang digunakan oleh Majelis Ta'lim As-Salam serta implikasinya terhadap peningkatan ibadah dan sikap sosial jamaah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi dakwah yang diterapkan serta mengkaji bentuk perubahan yang terjadi pada jamaah sebagai hasil dari proses dakwah tersebut. Secara

teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu dakwah, khususnya terkait pendekatan dakwah berbasis komunitas. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola majlis ta'lim dalam merancang program dakwah yang lebih efektif, kontekstual, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pendekatan dakwah dalam meningkatkan ibadah dan sikap sosial jamaah. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara holistik berdasarkan perspektif subjek penelitian serta menekankan pada makna di balik fenomena yang diteliti (Moleong, 2018; Creswell, 2014).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Majelis Ta'lim As-Salam yang berada di Perumahan Griya Kencana II Desa Menganti Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa majlis ta'lim

tersebut memiliki aktivitas dakwah yang aktif serta menunjukkan perkembangan jamaah dan kegiatan sosial yang signifikan, sehingga relevan dengan fokus penelitian yang dikaji (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari informan yang meliputi pengurus majlis ta'lim, ustadz/penceramah, serta jamaah yang aktif mengikuti kegiatan. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen, arsip kegiatan, serta literatur yang relevan dengan penelitian guna memperkuat analisis data yang diperoleh di lapangan (Sugiyono, 2019; Moleong, 2018).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait pendekatan dakwah dan dampaknya terhadap jamaah. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dakwah dan interaksi sosial jamaah, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan

kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi metode, yang meliputi:

1. wawancara mendalam (in-depth interview), observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi terkait pendekatan dakwah dan dampaknya terhadap jamaah.
2. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas dakwah dan interaksi sosial jamaah.
3. dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan kegiatan, foto, dan dokumen pendukung lainnya (Creswell, 2014).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tiga tahapan, yaitu:

- 1) reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan dan memfokuskan data yang

relevan dengan tujuan penelitian.

- 2) Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif.
- 3) penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan makna dari data yang telah dianalisis secara sistematis (Miles, Huberman, & Saldana, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, serta dilakukan pengecekan ulang (member check) kepada informan untuk memastikan kesesuaian data dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan validitas yang tinggi sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Ta'lim As-Salam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kualitas ibadah dan sikap sosial jamaah melalui pendekatan dakwah yang terintegrasi.

Pendekatan yang digunakan tidak hanya berfokus pada penyampaian materi keagamaan, tetapi juga menggabungkan aspek edukatif, persuasif, dan sosial dalam pelaksanaannya. Hal ini terlihat dari adanya perubahan yang nyata pada jamaah, baik dalam aspek ibadah maupun interaksi sosial di lingkungan masyarakat.

Secara edukatif, kegiatan pengajian rutin yang dilakukan mampu meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah. Jamaah menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman terhadap materi keislaman, serta kesadaran dalam menjalankan ibadah secara konsisten. Selain itu, adanya metode pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan juga memberikan kontribusi dalam memperkuat aspek kognitif dan spiritual jamaah (Muhsin, 2009).

Selain itu, pendekatan persuasif yang diterapkan melalui metode penyampaian yang komunikatif, humanis, dan tidak menghakimi, membuat jamaah lebih mudah menerima materi dakwah. Interaksi antara ustadz dan jamaah berlangsung secara dialogis,

sehingga jamaah merasa lebih nyaman dalam menyampaikan pertanyaan maupun permasalahan keagamaan yang dihadapi. Pendekatan ini sejalan dengan konsep dakwah bil hikmah dan mau'izhah hasanah, yaitu penyampaian ajaran Islam dengan cara yang bijaksana dan penuh kelembutan sehingga mampu menyentuh aspek afektif jamaah (Amin, 2009).

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif dalam dakwah mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan keagamaan (Septianto et al., 2024).

Pada aspek sosial, Majelis Ta'lim As-Salam secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial seperti santunan anak yatim, bakti sosial, bantuan pendidikan, serta kegiatan gotong royong di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antarjamaah, tetapi juga menumbuhkan rasa empati, solidaritas, dan kepedulian sosial. Bahkan, berdasarkan hasil observasi, jamaah yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan sosial menjadi lebih partisipatif setelah

mengikuti kegiatan majlis ta'lim. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berfungsi sebagai proses penyampaian nilai, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang nyata (Shihab, 1992).

Lebih lanjut, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku jamaah dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, kebiasaan menghadiri pengajian secara rutin, serta meningkatnya interaksi sosial yang harmonis antarwarga. Perubahan ini tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembinaan yang berkelanjutan dan pendekatan dakwah yang kontekstual. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan dakwah sangat dipengaruhi oleh metode dan strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan keagamaan.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang menyatakan bahwa aktivitas dakwah berbasis komunitas memiliki peran penting dalam membangun solidaritas sosial masyarakat (Kango & Jefri, 2020).

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa adanya integrasi antara pendekatan edukatif,

persuasif, dan sosial mampu menghasilkan perubahan yang komprehensif pada jamaah, baik dalam aspek ibadah maupun sikap sosial. Secara teoritis, hal ini sejalan dengan pandangan bahwa dakwah yang efektif harus mampu menyentuh dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan, sehingga menghasilkan perubahan perilaku yang berkelanjutan (Roqib & Nurfuadi, 2009). Selain itu, pendekatan ini juga relevan dengan perkembangan dakwah modern yang menekankan pentingnya strategi yang adaptif terhadap kebutuhan masyarakat (Mabrur & Hairul, 2022).

Dengan demikian, Majlis Ta'lim As-Salam dapat dipandang sebagai model dakwah berbasis komunitas yang berhasil mengintegrasikan aspek spiritual dan sosial secara seimbang. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang kontekstual dan partisipatif memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas kehidupan keagamaan dan sosial masyarakat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan

bahwa pendekatan dakwah yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim As-Salam meliputi pendekatan edukatif, persuasif, dan sosial yang terintegrasi secara sistematis. Pendekatan edukatif melalui kegiatan pengajian rutin terbukti mampu meningkatkan pemahaman keagamaan jamaah, khususnya dalam aspek ibadah seperti kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman materi keislaman, serta kedisiplinan dalam menjalankan ibadah.

Pendekatan persuasif yang dilakukan dengan komunikasi yang bijaksana, dialogis, dan humanis mampu membentuk sikap keagamaan jamaah yang lebih terbuka serta meningkatkan penerimaan terhadap nilai-nilai dakwah. Sementara itu, pendekatan sosial yang diwujudkan melalui kegiatan santunan, bakti sosial, dan bantuan pendidikan terbukti efektif dalam meningkatkan sikap sosial jamaah, seperti kepedulian, solidaritas, dan partisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku jamaah yang lebih luas, seperti meningkatnya konsistensi dalam beribadah, meningkatnya keaktifan dalam kegiatan keagamaan,

serta terbangunnya hubungan sosial yang lebih harmonis di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang holistik dan kontekstual mampu memberikan dampak yang signifikan dan berkelanjutan.

Dengan demikian, Majelis Ta'lim As-Salam dapat dipandang sebagai model dakwah berbasis komunitas yang berhasil mengintegrasikan dimensi spiritual dan sosial secara seimbang, serta mampu menjadi contoh dalam pengembangan strategi dakwah yang efektif di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Amin, S. M. (2009). Ilmu dakwah. Jakarta: Amzah.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). California: Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhsin, M. K. (2009). Manajemen majlis ta'lim. Jakarta: Pustaka.

Roqib, M., & Nurfuadi. (2009).
Kepribadian guru. Yogyakarta:
Grafindo Lentera Media.

Roqib, M., & Nurfuadi. (2009).
Kepribadian guru. Yogyakarta:
Grafindo Lentera Media.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian
kualitatif. Bandung: Alfabeta.

@gayengco. Jurnal Manajemen
Dakwah, 2(2), 93–120.

Skripsi/karya ilmiah :

Jaya, M. A. (2024). Pendekatan
dakwah Majelis Ta'lim As-Salam
dalam meningkatkan ibadah dan
sikap sosial jamaah (Skripsi).

Artikel in Press :

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J.
A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D.
(2001). Obesity: Assessment and
management in primary care.
American Family Physician, 63(11),
2185–2196.

Jurnal :

Peran Majelis Taklim dalam
membentuk karakter Islami melalui
Sirah Nabawi. (2024). MODELING:
Jurnal Program Studi PGMI, 11(1),
832–865.

Karim, A., & Riyadi, A. (2024).
Analyzing big data of da'wah
manuscripts based on dimensions:
Mapping research on da'wah on
social media. Jurnal Ilmu Dakwah,
44(1), 1–14.

Kango, A., & Jefri. (2020). Efektivitas
dakwah melalui program kuliah
subuh di Muhammadiyah Kota
Gorontalo. Jurnal Ilmu Dakwah,
40(1), 15–26.

Mabrur, M., & Hairul, M. A. (2022).
Transformasi dakwah pesantren di
era digital: Membaca peluang dan
tantangan. An-Nida, 46(2), 231–
245.

Septianto, M. R., Saidun, M., & Amin,
J. (2024). Analisis pesan dakwah
pada akun media sosial Instagram